

ANALISIS HADIS ARBAIN NAWAWI KARYA IMAM ABU ZAKARIA MUHYIDDIN BIN SYARAF AN-NAWAWI AD-DIMASYQI (KAJIAN ILMU MAANI)

Muhamad Wafa Fuadi

(Program studi Bahasa dan sastra arab, fakultas ushuludin dan adab, UIN siber syekh nurjati
Cirebon)

E-mail : muhamadwafa237@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis empat puluh hadits dalam kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah yang disusun oleh Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimasyqi dengan menggunakan pendekatan Ilmu al-Ma'ani (Ilmu Makna). Isi dari kitab hadis Al-Arba'in An-Nawawiyyah mencakup prinsip-prinsip penting dalam Islam, yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan lainnya. Penelitian ini berfokus pada kalam insya'i thalabi yang terdapat dalam hadits-hadits Al-Arba'in An-Nawawiyyah. Kalam insya'i adalah kalimat yang tidak dapat dinyatakan benar atau salah bagi penuturnya. Sedangkan kalam insya'i thalabi adalah kalimat yang mengandung permintaan terhadap sesuatu yang belum terjadi pada saat diucapkan. Kalam insya'i thalabi terbagi menjadi lima jenis: perintah (amr), larangan (nahy), seruan (nida), pertanyaan (istifham), dan harapan (tamanni). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam menganalisis masalah ini adalah pendekatan deskriptif dan analitis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat 56 kalimat insya'i thalabi dalam hadits-hadits Al-Arba'in An-Nawawiyyah, yang terbagi ke dalam empat jenis: perintah (27 kalimat), larangan (13 kalimat), seruan (7 kalimat), dan pertanyaan (9 kalimat). Kalimat insya'i jenis perintah memiliki makna yang beragam, seperti bimbingan, pelajaran, anugerah, ancaman, dan makna hakiki. Sedangkan kalimat insya'i jenis larangan mengandung makna bimbingan dan makna hakiki. Kalimat insya'i jenis seruan memiliki makna dorongan, permohonan pertolongan, dan makna hakiki. Adapun kalimat insya'i jenis pertanyaan mengandung makna penegasan, peringatan, dan makna hakiki.

Kata kunci: Kalimat Insya'i Thalabi, Kitab Hadits Al-Arba'in, Studi Ilmu al-Ma'ani

ABSTRACT

This study aims to analyze the forty hadiths in the book *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*, compiled by Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimashqi, using the approach of *Ilmu al-Ma'ani* (Science of Meaning). The content of the *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* encompasses essential principles in Islam, including matters related to creed (aqidah), worship (ibadah), ethics (akhlaq), transactions (muamalah), and others. This research focuses on *kalam insya'i thalabi* found in the hadiths of *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*. *Kalam insya'i* refers to sentences that cannot be judged as true or false by the speaker. Meanwhile, *kalam insya'i thalabi* consists of sentences that express a request for something that has not yet occurred at the time of utterance. *Kalam insya'i thalabi* is divided into five types: command (amr), prohibition (nahy), call (nida), question (istifham), and hope (tamanni). This study employs a qualitative research method. The approach used in analyzing this issue is both descriptive and analytical. The results reveal that there are 56 *kalam insya'i thalabi* sentences in the hadiths of *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*, classified into four types: command (27 sentences), prohibition (13 sentences), call (7 sentences), and question (9 sentences). Command sentences carry various meanings, such as guidance, instruction, blessing, warning, and literal meaning. Prohibition sentences convey meanings of guidance and literal meaning. Call sentences contain meanings of encouragement, plea for help, and literal meaning. Meanwhile, question sentences imply affirmation, warning, and literal meaning.

Keywords: Kalam Insya'i Thalabi, Hadith Book Al-Arba'in, Ilmu al-Ma'ani Study

A. PENDAHULUAN

Balaghah adalah salah satu cabang penting dalam bahasa Arab yang perlu dipelajari karena memiliki kaitan erat dengan pemahaman teks-teks bahasa Arab dan pola-pola linguistiknya di dunia Islam. Selain itu, ilmu kalam adalah salah satu cabang ilmu dalam Islam yang mempelajari pemahaman dan diskusi mengenai masalah-masalah akidah guna menjaga keaslian dan kemurnian ajaran agama. Salah satu aspek yang diperhatikan dalam ilmu kalam adalah analisis gaya bahasa dan penggunaan istilah dalam kitab-kitab klasik, termasuk hadis.

Ilmu balaghah dalam perkembangannya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu ma'ani, ilmu bayan, dan ilmu badi'. Ilmu ma'ani mempelajari makna dalam kalimat dengan pendekatan analisis mendalam. Dalam ilmu ma'ani terdapat beberapa aspek penting yang dapat dianalisis, seperti makna literal, makna metaforis, makna ambigu (tidak jelas), dan makna pasti. Ilmu bayan adalah seni mengungkapkan makna dengan berbagai gaya ungkapan yang indah. Ilmu badi' membahas keindahan ungkapan bahasa setelah diungkapkan dengan gaya bahasa yang indah dan disesuaikan dengan konteks pembicaraan (M. Sholehudin Shofwan, 2007:47).

Salah satu hadis yang dianggap sebagai referensi penting dalam Islam adalah hadis Arbain Nawawi, yang terdiri dari empat puluh hadis pilihan. Dalam hadis-hadis ini terdapat gaya bahasa khusus yang disebut kalam insya' thalabi. Hafni Bak Nashif, dalam Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah (Surabaya: Al-Hidayah, tahun tidak diketahui) halaman 106, mendefinisikan kalam insya' thalabi sebagai gaya bahasa yang digunakan oleh Imam Nawawi dalam menyusun kata-kata hadis dengan urutan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Insya secara Bahasa diartikan dengan perkembangan komposisi kreasi, karangan lain-lainnya. Secara istilah kalamnya adalah kata yang tidak mengandung kebenaran dan kesalahan. (hafidah, 2019: 14). Gaya bahasa ini mencerminkan keindahan dan kekayaan bahasa Arab serta keahlian Imam Nawawi dalam menyusun kata-kata dengan indah dan efektif.

Kitab Arbain Nawawi adalah kumpulan hadis yang sangat terkenal, disusun oleh Imam Abu Zakaria Muhyiddin bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimasyqi, yang kemudian dikenal dengan nama Hadis Arbain Nawawi. Nama kitab ini merujuk pada jumlah hadis yang terkumpul, yaitu 40 hadis. Imam Nawawi sendiri menegaskan bahwa kitab ini sangat sesuai untuk dipelajari oleh siapa saja yang menginginkan pahala akhirat, karena isinya mencakup hal-hal penting dan menjadi pedoman dalam ketaatan.

B. METODE

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik studi Pustaka. Studi Pustaka adalah langkah penting dalam penelitian untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk memahami konteks penelitian yang sudah ada, menemukan celah atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya, serta memberikan landasan teori yang kuat untuk penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Arikunto (2010) Studi pustaka adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan literatur atau sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar teori, informasi,

serta memperkaya pemahaman mengenai masalah yang diteliti. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca isi "Hadis Arbain Nawawi" karya Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Sharaf an-Nawawi dimulai dari hadis pertama hingga kesepuluh secara berurutan, dengan memperhatikan setiap kata atau kalimat yang mengandung kalimat perintah.
- 2) Menandai kalimat-kalimat yang dianggap sebagai kalimat perintah dalam "Kitab Hadis Arbain Nawawi" pertama.
- 3) Menyalin data yang sudah ditandai dalam buku yang mengandung data untuk memudahkan analisis.
- 4) Menyusun ulang data yang ditulis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Amar (perintah) dalam hadis arbain Nawawi :

النمرة	نص الحديث	أنواع الكلام الإنشاء الطلي
١	مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَاتُّوْا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ	الأمر
٢	يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا وَقَالَ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لَهُ	الأمر
٣	دَعُ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ	الأمر

٤	إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِيُحْدِثَ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلِيُرِحَ ذَبِيحَتَهُ. وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِيُحْدِثَ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلِيُرِحَ ذَبِيحَتَهُ.	الأمر
٥	أَحْفَظَ اللَّهُ يَحْفَظُكَ، أَحْفَظَ اللَّهُ تَحَدُّهُ تَجَاهُكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا لَسْتَعَنْتَ فَلَسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رَفَعَتِ الْأَقْلَامُ، وَحَفَّتِ الصُّحُفُ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.	الأمر
٦	إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ ﷺ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ	الأمر
٧	قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ. قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِم.	الأمر
٨	يَا عِبَادِي! إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتَهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتَهُ	الأمر

فَاسْتَهِدُونِي أَهْدِكُمْ. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ
جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتَهُ فَاسْتَطْعَمُونِي
أُطْعَمَكُمْ يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ
كَسَوْتَهُ فَاسْتَكَسَوْنِي أَكْسِكُمْ. يَا عِبَادِي!
إِنَّكُمْ تَخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَلَنَا أَغْفَرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعاً فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ.
يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِيَّ
فَتَضُرُونِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي. يَا
عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ
وَجَنَّكُمْ كَانُوا عَلَى اتَّقَى قَلْبِ رَحُلٍ
وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي
شَيْئاً. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ
وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ
رَحُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ
مُلْكِي شَيْئاً يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ
وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّكُمْ قَامُوا فِي
صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ
وَاحِدٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي
إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرُ. يَا
عِبَادِي! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ
ثُمَّ أُوفِّيْكُمْ بِهَا، فَمَنْ وَحَدَ خَيْراً
فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَحَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا
يَلُومُنِي إِلَّا نَفْسُهُ

٩	فَقَالَ: حُتَّ تَسْأَلُ عَنِ الْبَرِّ وَلِلَّائِمِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ! قَالَ: لَسْتُ قَلْبِكَ. الْبَرُّ: مَا أَظْمَأْتِ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَأَظْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ	الأمر
١٠	عَضُوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ. وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ	الأمر
١١	أَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ، وَأَزْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ	الأمر
١٢	كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَظَّرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَظَّرِ الْمَسَاءَ. وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ	الأمر

1. "Apa yang aku larang untuk kalian, jauhilah itu. Dan apa yang aku perintahkan kepada kalian, lakukanlah sebatas kemampuan kalian. Karena sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyaknya pertanyaan mereka dan perselisihan mereka terhadap nabi-nabi mereka."

Peneliti memperhatikan bahwa dalam hadis ini terdapat perintah berbentuk fi'il amar "jauhilah (فَاجْتَنِبُوا)" dan "lakukanlah (فَاعْمَلُوا)". Perintah ini berasal dari Rasulullah yang meminta umatnya untuk menjauhi hal yang haram seperti zina, riba, dan ghibah, serta melakukan yang halal seperti zakat, puasa, dan haji. Oleh karena itu, perintah ini menunjukkan makna bimbingan.

2. "Wahai para rasul, makanlah dari yang baik-baik dan lakukanlah amal saleh."

"Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari yang baik-baik yang telah Kami rezekikan kepada kalian."

Peneliti mencatat bahwa hadis ini berisi perintah berbentuk fi'il amar "makanlah (كُلُوا)" dan "lakukanlah (اعملوا)". Allah meminta umatnya untuk memakan rezeki halal sebagai bentuk nikmat dan melakukan amal saleh sebagai bimbingan.

3. "Tinggalkanlah sesuatu yang meragukanmu menuju sesuatu yang tidak meragukanmu."

Peneliti mencatat bahwa perintah "tinggalkanlah (دَعْ)" berasal dari Rasulullah untuk menghindari hal-hal yang meragukan. Ini menunjukkan makna bimbingan.

4. "Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat ihsan pada segala sesuatu. Jika kalian membunuh, maka lakukanlah dengan baik, dan jika kalian menyembelih, lakukanlah dengan baik. Hendaknya seseorang menajamkan pisaunya dan memberi kenyamanan kepada hewan sembelihannya."

Peneliti mencatat bahwa perintah "lakukanlah dengan baik (فَأَحْسِنُوا)" berasal dari Rasulullah agar umatnya menerapkan ihsan dalam segala hal. Ini menunjukkan makna bimbingan.

5. "Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, ikutilah keburukan dengan kebaikan yang akan menghapusnya, dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik."

Peneliti mencatat bahwa perintah "bertakwalah (اتَّقِ)" dan "ikutilah (وَاتَّبِعِ)" berasal dari Rasulullah untuk memerintahkan umatnya menjaga akhlak mulia. Ini menunjukkan makna bimbingan.

6. "Jagalah Allah, maka Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, maka kamu akan menemukan-Nya di hadapanmu. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah. Jika kamu memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah. Ketahuilah bahwa jika umat manusia bersatu untuk memberimu manfaat, mereka tidak akan mampu memberimu manfaat kecuali dengan apa yang telah Allah tetapkan untukmu."

Peneliti mencatat bahwa perintah "jagalah (احفظ)" dan "mintalah (فاسأل)" berasal dari Rasulullah untuk mengarahkan umatnya meminta pertolongan kepada Allah. Ini menunjukkan makna bimbingan dan peringatan.

7. "Jika kamu tidak malu, maka lakukanlah apa yang kamu kehendaki."

Peneliti mencatat bahwa perintah "lakukanlah (فاصنع)" menunjukkan ancaman dari Rasulullah agar umatnya menjaga rasa malu sebagai bagian dari iman.

8. "Zuhudlah di dunia, niscaya Allah mencintaimu. Zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, niscaya manusia akan mencintaimu."

Peneliti mencatat bahwa perintah "zuhudlah (ازهد)" berasal dari Rasulullah untuk mengarahkan umatnya menjauhi keserakahan agar mendapat cinta Allah dan manusia. Ini menunjukkan makna bimbingan.

9. "Jadilah di dunia seakan-akan kamu orang asing atau pengembara."

Peneliti mencatat bahwa perintah "jadilah (كُنْ)" dan "ambil (خُذْ)" berasal dari Rasulullah untuk mengarahkan umatnya memandang dunia sebagai tempat singgah sementara untuk akhirat. Ini menunjukkan makna bimbingan.

10. "Gigitlah ia dengan gigi geraham, dan jauhilah perkara-perkara baru."

Peneliti mengamati bahwa dalam hadis di atas terdapat kalimat insya' thalabi berbentuk kata kerja perintah "Gigitlah (عضوا)". Subjek yang meminta adalah Rasulullah yang meminta para mukmin untuk melaksanakan sunnah dan menghindari bid'ah. Oleh karena itu, kalimat ini menunjukkan makna bimbingan (arahan).

11. "Bersikap zuhudlah terhadap dunia, maka Allah akan mencintaimu. Dan bersikap zuhudlah terhadap apa yang ada di tangan manusia, maka manusia akan mencintaimu."

Peneliti mengamati bahwa dalam hadis di atas terdapat kalimat insya' thalabi berbentuk kata kerja perintah "Bersikap zuhudlah (ازهد)". Subjek yang meminta adalah Rasulullah yang meminta mukmin untuk bersikap zuhud agar dicintai Allah sebagai orang zuhud. Oleh karena itu, kalimat ini menunjukkan makna bimbingan (arahan).

Pada frasa "dan bersikap zuhudlah (وازهد)", subjek yang meminta adalah Rasulullah yang meminta mukmin untuk bersikap zuhud kepada manusia, seperti menjauhi sifat tamak agar manusia mencintai orang zuhud. Oleh karena itu, kalimat ini menunjukkan makna bimbingan (arahan).

12. "Hiduplah di dunia seolah-olah kamu adalah orang asing atau seorang musafir. Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma berkata: 'Jika engkau berada di waktu sore, jangan menunggu pagi. Dan jika engkau berada di waktu pagi, jangan menunggu sore. Manfaatkanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu.'"

Peneliti mengamati bahwa dalam hadis di atas terdapat kalimat insya' thalabi berbentuk kata kerja perintah "Hiduplah (كُنْ)" dan "Manfaatkanlah (خُذْ)". Subjek yang meminta adalah Rasulullah yang meminta mukmin untuk menjadikan dunia sebagai sarana menuju keselamatan di akhirat. Oleh karena itu, kalimat ini menunjukkan makna bimbingan (arahan).

Nahi (larangan) dalam hadis arbain an Nawawi :

النمرة	نص الحديث	أنواع الكلام الإنشاء الطلبي
١	يَا عِبَادِي! إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلُمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ حَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعَمُونِي أَطْعَمْكُمْ يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسِكُمْ. يَا عِبَادِي!	النهي

	إِنَّكُمْ تَخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَلَنَا أَغْفَرُ الذُّنُوبَ جَمِيعاً فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ. يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِيَّ فَتَضُرُّونِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتُمْ كَانُوا عَلَى اتَّقَى قَلْبِ رَحُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئاً. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئاً يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ وَاحِدٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ. يَا عِبَادِي! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوفِّيْكُمْ بِهَا، فَمَنْ وَحَدَ خَيْراً فَلِيَحْمَدَ اللَّهَ، وَمَنْ وَحَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يُلُومُنَّ إِلَّا نَفْسَهُ	
النهي	قال : لَا تَغْضَبْ ، فَرَدَّدَ مَرَّاراً ، وَقَالَ : لَا تَغْضَبْ	٢
النهي	إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا، وَحَدَّ حُدُوداً فَلَا تَعْتَدُوهَا وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا	٣

	تَنْتَهُكُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرَ نَسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا	
النهي	لَا تَحْلَسُدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغِضُوا، وَلَا تَتَدَابَرُوا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَكْذِبُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ. اتَّقُوا هَاهُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرَضُهُ	٤
النهي	إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ. وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ	٥

1. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikannya haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi. Wahai hamba-hamba-Ku! Semua kalian adalah sesat kecuali yang Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku akan memberi petunjuk kepada kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Semua kalian lapar kecuali yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku akan memberi makan kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Semua kalian telanjang kecuali yang Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku akan memberi pakaian kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian berbuat salah pada siang dan malam, tetapi Aku mengampuni semua dosa, maka mintalah ampun kepada-Ku niscaya Aku akan mengampuni kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian tidak akan mampu mendatangkan mudarat kepada-Ku sehingga dapat membahayakan-Ku, dan kalian tidak akan mampu mendatangkan manfaat kepada-Ku sehingga dapat memberi manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya orang pertama dari kalian, orang terakhir dari kalian, manusia dan jin semuanya memiliki hati sebaik hati orang yang paling bertakwa di antara kalian, itu tidak akan menambah kekuasaan-Ku sedikit pun. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya orang pertama dari kalian, orang terakhir dari kalian, manusia dan jin semuanya

memiliki hati seburuk hati orang yang paling durhaka di antara kalian, itu tidak akan mengurangi kekuasaan-Ku sedikit pun. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya orang pertama dari kalian, orang terakhir dari kalian, manusia dan jin semuanya berdiri di satu tempat, lalu mereka meminta kepada-Ku dan Aku memberi setiap orang permintaannya, itu tidak akan mengurangi apa yang ada di sisi-Ku kecuali seperti jarum yang dicelupkan ke laut. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya semua itu adalah amal kalian yang Aku hitung untuk kalian, kemudian Aku memberikan balasannya kepada kalian. Barang siapa mendapati kebaikan, hendaklah dia memuji Allah, dan barang siapa mendapati selain itu, maka janganlah dia mencela kecuali dirinya sendiri.

Analisis: Dalam hadis ini, menggunakan bentuk kata kerja larangan dalam bentuk fi'il mudhari' majzum yang didahului oleh kata "لَا" (tidak) seperti "لَا تَظَالُمُوا" (janganlah kalian saling menzalimi) dan "فَلَا يُلُومَنَّ" (maka janganlah mencela). Maksud dari perkataan ini adalah untuk memberikan bimbingan (الإرشاد).

2. "Jangan marah!" Beliau mengulangnya beberapa kali dan berkata, "Jangan marah!"

Analisis: Dalam hadis ini, menggunakan bentuk larangan fi'il mudhari' majzum yang didahului oleh kata "لَا" seperti "لَا تَغْضَبْ" (jangan marah). Rasulullah memberikan bimbingan kepada umatnya agar menahan amarah, karena marah dapat menyebabkan kekerasan dan balas dendam. Ini mengandung makna bimbingan (الإرشاد).

3. Sesungguhnya Allah telah menetapkan kewajiban, maka janganlah kalian menyia-nyiakannya; dan Allah telah menetapkan batasan, maka janganlah kalian melanggarnya; dan Allah telah mengharamkan beberapa hal, maka janganlah kalian melanggarnya; dan Allah diam dari beberapa hal sebagai rahmat untuk kalian, bukan karena lupa, maka janganlah kalian mencarinya.

Analisis: Dalam hadis ini menggunakan bentuk larangan fi'il mudhari' majzum dengan "لَا" seperti "لَا تُضَيِّعُوا" (jangan menyia-nyiakan), "لَا تَعْتَدُوا" (jangan melanggar), dan "لَا تَنْتَهِكُوا" (jangan melanggar kehormatan). Pesan ini memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk tidak melampaui batas yang telah Allah tetapkan, sehingga bermakna bimbingan (الإرشاد).

4. Janganlah kalian saling mendengki, janganlah saling menipu, janganlah saling membenci, janganlah saling membelakangi, janganlah sebagian dari kalian menjual di atas penjualan orang lain. Jadilah hamba Allah yang bersaudara. Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, dia tidak menzaliminya, tidak meninggalkannya, tidak mendustakannya, dan tidak merendharkannya. Ketakwaan itu ada di sini (seraya menunjuk ke dadanya sebanyak tiga kali). Cukuplah kejahatan seseorang apabila dia merendahkan saudaranya sesama Muslim. Semua yang dimiliki seorang Muslim haram atas Muslim lainnya: darahnya, hartanya, dan kehormatannya.

Analisis: Dalam hadis ini, menggunakan bentuk larangan seperti "لَا تَحَاسَدُوا" (jangan saling mendengki) dan "لَا تَنَاجَشُوا" (jangan saling menipu). Larangan ini dimaksudkan untuk mencegah perpecahan di antara umat Islam. Oleh karena itu, larangan ini mengandung makna pencegahan nyata (النهي الحقيقي).

5. Jika engkau berada di waktu malam, janganlah menunggu pagi; dan jika engkau berada di waktu pagi, janganlah menunggu malam. Ambillah (manfaat) dari kesehatanmu untuk (menghadapi) sakitmu, dan dari hidupmu untuk (menghadapi) kematianmu.

Analisis: Dalam hadis ini menggunakan bentuk larangan seperti "لَا تَتَنَطَّرَ" (jangan menunggu). Pesan ini berisi anjuran untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya karena kehidupan di dunia ini bersifat sementara. Hal ini menunjukkan makna bimbingan (الإرشاد).

Istifham dalam hadis arbain an Nawawi :

النمرة	نص الحديث	أنواع الكلام الإنشاء الطلبي
١	يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ. قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يَعْلَمُكُمْ دِينَكُمْ	الإستفهام
٢	وَلَمْ أَزِدْ عَلَى ذَلِكَ شَيْئاً أَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ	الإستفهام
٣	أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ، وَفِي بَضْعٍ أَحَدُكُمْ صَدَقَةً قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَّاتِي أَحَدَنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ، أَكَانَ عَلَيْهِ	الإستفهام

	وَزَرُّ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ .	
الإستفهام	لَقَدْ سَأَلْتُ عَنْ عَظِيمٍ، وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسِّرُهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تَشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتَقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ الصَّوْمُ جَنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ ثُمَّ تَلَا : (تَتَحَفَّى جَنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ) حَتَّى بَلَغَ: (يَعْلَمُونَ) السجدة: ١٦-١٧ ثُمَّ قَالَ: لَأُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذُرْوَةِ سَنَامِهِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذُرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكَ بِمَلَاكَ ذَلِكَ كُلِّهِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ وَقَالَ: كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا! قُلْتُ نِيَابِيَّ اللَّهُ! وَلِنَا لَمْؤَاخِذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟ فَقَالَ: ثَكَلَتْكَ أُمُّكَ! وَهَلْ يَكُوبُ لِلنَّاسِ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ - أَوْ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ - إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ	٤

1. Wahai Umar, tahukah kamu siapa yang bertanya? Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, "Sesungguhnya dia adalah Jibril, datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian."

Kalimat insya' thalabi dalam hadis di atas menggunakan bentuk pertanyaan "Atadri" (apakah kamu tahu?), di mana yang bertanya adalah Rasulullah kepada sahabatnya sebagai cara memperkenalkan. Oleh karena itu, makna kalimat tersebut sesuai dengan arti sebenarnya.

2. Aku tidak menambah apa pun lagi. Apakah aku akan masuk surga? Beliau menjawab, "Ya."

Kalimat insya' thalabi dalam hadis di atas menggunakan bentuk pertanyaan "Aadkhul" (apakah aku masuk?), di mana yang bertanya adalah sahabat yang bertanya kepada Rasulullah dengan tujuan sebenarnya. Oleh karena itu, makna kalimat tersebut sesuai dengan arti sebenarnya.

3. Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian apa yang bisa kalian sedekahkan? Setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah, melarang kemungkaran adalah sedekah, dan bahkan hubungan suami-istri kalian adalah sedekah. Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah jika salah seorang dari kami memenuhi syahwatnya, dia mendapatkan pahala?" Beliau menjawab, "Bagaimana menurut kalian jika dia melakukannya di tempat yang haram, apakah itu berdosa? Maka demikian pula jika dia melakukannya di tempat yang halal, dia mendapatkan pahala."

Kalimat insya' thalabi dalam hadis di atas menggunakan bentuk pertanyaan "Awa Laysa Qad Ja'ala Allah" (Bukankah Allah telah menjadikan?), dan "Ara'aitum Law Wadha'aha" (Bagaimana menurut kalian jika dia meletakkannya?), di mana yang bertanya adalah Rasulullah kepada para sahabat untuk menegaskan sesuatu. Oleh karena itu, maknanya adalah makna penegasan.

Dalam kalimat "Ayati Ahaduna" (Apakah salah seorang dari kami), yang bertanya adalah sahabat kepada Rasulullah dengan maksud menegaskan.

4. "Engkau bertanya tentang sesuatu yang agung, namun itu mudah bagi siapa yang dimudahkan oleh Allah. Engkau beribadah kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, menegakkan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan berhaji ke Baitullah." Kemudian beliau bersabda, "Maukah aku tunjukkan kepadamu pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai, sedekah menghapus kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan salat seseorang di tengah malam." Kemudian beliau membaca, ('Lambung mereka jauh dari tempat tidur') sampai ('mereka mengetahui') (QS As-Sajdah: 16-17). Lalu beliau bersabda, "Maukah aku beritahukan kepadamu tentang puncak dari segalanya?" Aku menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Puncak perkara adalah Islam, tiangnya adalah salat, dan puncaknya adalah jihad." Kemudian beliau bersabda, "Maukah aku beritahukan kepadamu tentang inti dari semua itu?" Aku menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Maka beliau memegang lidahnya dan bersabda, "Jagalah ini!" Aku berkata, "Wahai Nabi Allah, apakah kami akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kami ucapkan?" Beliau bersabda, "Celaka

engkau, bukankah manusia akan dilemparkan ke neraka di atas wajah mereka atau hidung mereka karena hasil ucapan lisan mereka?"

Kalimat insya' thalabi dalam hadis di atas menggunakan bentuk pertanyaan "Ala Adulluka" (Maukah aku tunjukkan?), "Ala Ukhbiruka" (Maukah aku beritahu?), dan "Wahal Yakubbu" (Bukankah manusia akan dilemparkan?), di mana yang bertanya adalah Rasulullah kepada para sahabat untuk memberikan peringatan. Oleh karena itu, maknanya adalah makna peringatan.

Kalimat "Wahal Yakubbu" juga menunjukkan Rasulullah bertanya kepada para sahabat untuk menegaskan suatu hal, sehingga maknanya adalah makna penegasan.

Nida (panggilan) dalam hadis arbain an Nawawi

النمرة	نص الحديث	أنواع الكلام الإنشاء الطلبي
١	إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ لَأَمْرُ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا وَقَالَ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِهَا رَزَقْنَاكُمْ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّحْلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغَذِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لَهُ	النداء
٢	قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ لَحْدًا غَيْرَكَ فَقَالَ: «قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ	النداء
٣	كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمًا فَقَالَ: «يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ: احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَحُدَّهُ تَحَاهُكَ،	النداء

	إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ	
٤	يَا عِبَادِي! إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتَهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتَهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتَهُ فَاسْتَطْعَمُونِي أَطْعَمْكُمْ. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتَهُ فَلَسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ. يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ تَخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَلَنَا أَغْفَرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ. يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضُرِّي فَتَضُرُونِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ لَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْ سَكُكُمْ وَجَنَّكُمْ كَانُوا عَلَى اتَّقَى قَلْبِ رَحُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ لَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْ سَكُكُمْ وَجَنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَحُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا.	النداء

	يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ لَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُم وَأَنسَكُم وَجَنَّتُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ وَاحِدٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرُ. يَا عِبَادِي! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوفِّيكُمْ إِلَيْهَا، فَمَنْ وَحَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَحَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يُلُومُنِي إِلَّا نَفْسُهُ	
النداء	قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا لِبَالِي. يَا ابْنَ آدَمَ! لَوْ بَلَغْتَ ذُنُوبَكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ. يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَلِيَا ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تَشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتَكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً	٥

1. Hadis pertama: "Sesungguhnya Allah Maha Suci dan tidak menerima kecuali yang suci. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan orang-orang yang beriman sebagaimana Dia memerintahkan rasul-rasul, Allah berfirman: 'Wahai para rasul, makanlah dari makanan yang baik dan beramal saleh.' Dan Allah berfirman: 'Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari makanan yang baik yang Kami berikan kepada kalian.' Kemudian disebutkan tentang seorang lelaki yang lama melakukan perjalanan, tampak kusut dan berdebu, mengangkat kedua tangannya ke langit seraya berkata: 'Ya Rabb, Ya Rabb,' sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan ia diberi makan dari yang haram. Bagaimana doanya bisa diterima?" Dalam hadis ini, penulis mencatat bahwa kalimat yang digunakan

berupa seruan dengan huruf "ya" yang bertujuan menarik perhatian. "Wahai para rasul" dan "Wahai orang-orang yang beriman" menunjukkan seruan untuk mengundang perhatian. Demikian pula, "Ya Rabb! Ya Rabb!" menunjukkan seruan untuk memohon pertolongan, dan yang berbicara adalah seorang lelaki yang memohon kepada Allah.

2. Hadis kedua: "Saya berkata: Wahai Rasulullah, katakan padaku sesuatu tentang Islam yang tidak akan aku tanyakan kepada siapa pun selain Anda. Rasulullah berkata: 'Katakan, aku beriman kepada Allah, kemudian tetaplah istiqamah.'" Dalam hadis ini, penulis mencatat bahwa kalimat yang digunakan adalah seruan untuk menarik perhatian, yaitu "Wahai Rasulullah," yang berbicara adalah seorang sahabat yang meminta perhatian Nabi Muhammad.

3. Hadis ketiga: "Suatu hari saya berada di belakang Nabi ﷺ, dan beliau berkata: 'Wahai pemuda, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat: Jagalah Allah, maka Dia akan menjaga kamu. Jagalah Allah, maka kamu akan menemui-Nya di hadapanmu. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, dan jika kamu memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah.'" Dalam hadis ini, penulis mencatat bahwa kalimat yang digunakan adalah seruan dengan huruf "ya" yang bertujuan untuk menarik perhatian, yakni "Wahai pemuda," yang berbicara adalah Nabi Muhammad ﷺ.

4. Hadis keempat: "Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku dan menjadikannya haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling zhalimi. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua sesat, kecuali siapa yang Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku beri petunjuk kepada kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua lapar, kecuali siapa yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku beri kalian makan. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian semua telanjang, kecuali siapa yang Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku beri kalian pakaian. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya kalian sering berbuat dosa di malam dan siang hari, dan Aku mengampuni semua dosa, maka mintalah ampunan kepada-Ku, niscaya Aku mengampuni kalian. Wahai hamba-hamba-Ku! Kalian tidak akan bisa memberikan kemudahan kepada-Ku, dan kalian juga tidak akan bisa memberikan manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya pertama dan terakhir kalian, manusia dan jin, semuanya berada dalam keadaan yang paling taat, itu tidak akan menambah kekuasaan-Ku sedikit pun. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya pertama dan terakhir kalian, manusia dan jin, semuanya berada dalam keadaan yang paling durhaka, itu tidak akan mengurangi kekuasaan-Ku sedikit pun. Wahai hamba-hamba-Ku! Seandainya pertama dan terakhir kalian, manusia dan jin, semuanya berkumpul di suatu tempat dan meminta kepada-Ku, dan Aku memberikan kepada masing-masing dari mereka apa yang mereka minta, itu tidak akan mengurangi apa yang ada pada-Ku, kecuali seperti berkurangnya benang jarum ketika dimasukkan ke dalam laut. Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya semua amal perbuatan kalian Aku hitung untuk kalian, kemudian Aku akan memberikan balasannya. Barangsiapa yang mendapatkan kebaikan, maka hendaknya ia memuji Allah, dan barangsiapa yang mendapatkan selain itu, maka janganlah ia menyalahkan siapa pun kecuali dirinya sendiri." Dalam hadis ini, penulis mencatat bahwa kalimat yang digunakan adalah seruan dengan huruf "ya" yang bertujuan untuk menarik perhatian, yaitu "Wahai hamba-Ku." Ini menunjukkan seruan untuk mengundang perhatian para hamba.

5. Hadis kelima: Allah berfirman: "Wahai anak Adam! Sesungguhnya apabila kamu berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, Aku akan mengampuni dosa-dosamu, apapun yang telah kamu lakukan, dan Aku tidak akan peduli. Wahai anak Adam! Seandainya dosamu mencapai langit, kemudian kamu meminta ampun kepada-Ku, Aku akan mengampuni dosa-dosamu. Wahai anak Adam! Seandainya kamu datang kepada-Ku dengan membawa dosa sebanyak isi bumi, kemudian kamu bertemu dengan-Ku tanpa menyekutukan-Ku dengan sesuatu pun, Aku akan mendatangkan ampunan sebanyak itu juga." Dalam hadis ini, penulis mencatat bahwa kalimat yang digunakan adalah seruan dengan huruf "ya" yang bertujuan untuk menarik perhatian, yaitu "Wahai anak Adam," yang berbicara adalah Allah.

6. Hadis keenam: "Wahai Nabi Allah! Sesungguhnya kami akan diperhitungkan atas apa yang kami ucapkan." Dalam hadis ini, penulis mencatat bahwa kalimat yang digunakan adalah seruan dengan huruf "ya," yaitu "Wahai Nabi Allah," yang berbicara adalah seorang sahabat yang berbicara kepada Nabi Muhammad ﷺ.

makna amar dalam hadis arbain an-nawawi :

النمرة	نص الحديث	معنى الأمر	البيان
١	مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ	الإرشاد	أمر رسول الله إلى المؤمنين ليجتنب الحرام
٢	وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَاتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ	الإرشاد	أمر رسول الله إلى المؤمنين ليأتوا أمر الله
٣	وَأَعْمَلُوا صَالِحاً	الامتنان	أمر الله إلى المؤمنين ليأكلوا الطيبات
٤	كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ	الإرشاد	أمر الله إلى النبي و المؤمنين ليعمل الصالح
٥	دَعَا يَرْبِيكَ إِلَيْهَا لَا يَرْبِيكَ	الإرشاد	أمر رسول الله إلى المؤمنين ليجتنب الشك
٦	فَإِذَا قَاتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ	الإرشاد	أمر رسول الله إلى المؤمنين لتطبيق الإحسان في كل شئ

٧	اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ	الإرشاد	أمر رسول الله الى المؤمنين ليتق الله
٨	وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا	الإرشاد	أمر رسول الله الى المؤمنين ليتبع السيئة الحسنة
٩	احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ	الإرشاد	أمر رسول الله الى المؤمنين ليحفظ الله
١٠	فَاسْأَلِ اللَّهَ	الإرشاد	أمر رسول الله الى المؤمنين ليسأل الله
١١	وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ	الإرشاد	رشد رسول الله الى المؤمنين ليستعن الله
١٢	وَأَعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ	الإرشاد	عبارة رسول الله على المؤمنين
١٣	إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ	الاعتبار	أنذر رسول الله الى المؤمنين للحياء في كل شئ
١٤	قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا	الحقيقي	يطلب حصول الفعل ان يقول في الإسلام الى المؤمنين
١٥	آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ	الإرشاد	رشد رسول الله لستقم آمن الله
١٦	فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ	الإرشاد	رشد الله الى النبي والمؤمنين ليستهدى الله
١٧	فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمَكُمْ	الإرشاد	رشد الله الى النبي

			والمؤمنين ليستطعم الله
١٨	فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ	الإرشاد	رشد الله الى النبي والمؤمنين ليستكسن الله
١٩	فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ	الإرشاد	رشد الله الى النبي والمؤمنين ليستغفر الله
٢٠	وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي	الإرشاد	رشد الله الى النبي والمؤمنين لن تبلغوا نفعي
٢١	اسْتَفْتِ قَلْبَكَ، الْبِرُّ مَا أَطْمَأْنَنْتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ	الإرشاد	رشد رسول الله ليستفت عن البر
٢٢	عَضُوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ	الإرشاد	أمر رسول الله ليعضوا سنة خلفاء الرشددين
٢٣	ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ	الإرشاد	رشد رسول الله الى المؤمنين ليزهد في الدنيا
٢٤	وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ	الإرشاد	رشد رسول الله الى المؤمنين ليزهد الى الناس لأن الناس
٢٥	كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ	الإرشاد	رشد رسول الله الى المؤمنين ليكن في الدنيا كأنك غريب
٢٦	وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ	الإرشاد	رشد رسول الله الى المؤمنين ليأخذ من صحتك لمرضك

Makna nahy dalam hadis arbain an-nawawi :

النمرة	نص الحديث	معنى النهى	البيان
١	لَا تَغْضَبْ فَرَّدَ مَرَارًا	الإرشاد	كف رسول الله على المؤمنين عن لا تغضب
٢	وَجَعَلَتْهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا	الإرشاد	كف الله على النبي والمؤمنين عن التظالم
٣	وَمَنْ وَحَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ	الإرشاد	كف الله على النبي والمؤمنين ليعيب الى الناس
٤	إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضِيعُوهَا	الإرشاد	كف الله على محمد والمؤمنين عن تضيع فرض
٥	فَلَا تَعْتَدُوهَا وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ	الإرشاد	كف الله على محمد عن تعتد اشياء
٦	فَلَا تَنْتَهِكُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ	الإرشاد	كف الله محمد عن تنتهي سكت عن اشياء
٧	فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا	الإرشاد	كف الله على محمد عن تبحث شئ لم ينفع

٨	لَا تَحَاسَدُوا	حقيقي	فهي محمد الى المؤمنين عن تحاسد الى الناس
٩	وَلَا تَنَاجَشُوا	حقيقي	فهي محمد الى المؤمنين لتناجس الى الناس
١٠	وَلَا تَبَاغَضُوا	حقيقي	فهي محمد الى المؤمنين لتباغضب الى الناس
١١	وَلَا تَدَابَرُوا	حقيقي	فهي محمد الى المؤمنين لتلبر الى الناس
١٢	وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ	حقيقي	فهي محمد الى المؤمنين لبيع بعض على بيع بعض
١٣	فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ. وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ	الإرشاد	كف رسول الله على المؤمنين عن تنظر المساء ويأخذ من صحتك

Makna istifham dalam hadis arbain an-nawawi :

النمرة	نص الحديث	معنى الإستفهام	البيان
١	أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ؟	حقيقي	إيضاح الأشياء وأفعل
٢	أَدْخَلَ الْجَنَّةَ؟	حقيقي	إيضاح الأشياء وأفعل
٣	أَوَلَيْسَ قَدْ حَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَّدَّقُونَ؟ أَيَأْتِي أَحَدَنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ أَلَيْتُمُ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ، أَكَانَ عَلَيْهِ وَزْرٌ؟	تقرير	رسول الله يستفهم الى صحابة على سبيل التقرير
٤	أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟	تنبيه	رسول الله يستفهم الى صحابة على سبيل التنبيه
٥	أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ؟	تنبيه	رسول الله يستفهم الى صحابة على سبيل التنبيه
٦	أَلَا أُخْبِرُكَ بِمَلَاكٍ ذَلِكَ كُلُّهُ؟	تنبيه	رسول الله يستفهم الى صحابة على سبيل التنبيه

٧	وَهَلْ يَكُوبُ لِلنَّاسِ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ	تقرير	رسول الله يستفهم الى صحابة على سبيل التقرير
---	--	-------	---

Makna nida dalam hadis arbain an-nawawi :

النمرة	نص الحديث	معنى النداء	البيان
١	يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ	الإغراء	دعوة الله لرسول الله ان يأكل من الطيبات
٢	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	الإغراء	دعوة الله على رسول الله ليأكل من الطيبات
٣	يَا رَبِّ يَا رَبِّ	استغاثة	دعوة صحابة ليستغثوا الى الله
٤	يَا عِبَادِي! إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي	الإغراء	دعوة النبي الى المؤمنين ليحرم الظلم
٥	يَا نَبِيَّ اللَّهِ! وَلِنَا لِمُؤَاخَذُونَ بِمَا تَكَلَّمُ بِهِ	حقيقي	" يا " للنداء القريب على خلاف الأصل إشارة على علو مرتبة
٦	يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي	الإغراء	دعوة النبي الى المؤمنين ليدعوا

ورجو الى رسول الله			
دعوة رسول الله الى المؤمنين ليحفظ الله يحفظك	الإغراء	يَا غُلَامُ إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ	٧

D. KESIMPULAN

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam topik penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kalam Insha' Thalabi adalah salah satu jenis kalam dalam ilmu balaghah, khususnya dalam ilmu ma'ani, yang digunakan untuk mengekspresikan permintaan atau ajakan untuk melakukan sesuatu. Dalam jenis kalam ini, terdapat beberapa bentuk ekspresi yang digunakan untuk menyampaikan makna, di antaranya: Perintah (Amr): Perintah adalah ungkapan atau kalimat yang digunakan untuk memberikan instruksi atau perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Larangan (Nahy): Larangan adalah ungkapan yang digunakan untuk mencegah atau memperingatkan seseorang agar tidak melakukan suatu tindakan. Dalam bahasa Arab, larangan biasanya menggunakan kata kerja dalam bentuk larangan. Istifham (Pertanyaan): Istifham adalah ungkapan yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan. Biasanya, istifham menggunakan kata-kata tanya. Nida' (Panggilan): Nida' adalah ungkapan yang digunakan untuk memanggil atau menarik perhatian seseorang. Biasanya, jenis kalam ini diawali dengan kata-kata tertentu.

Kalam Insha' Thalabi dalam hadis-hadis Arba'in An-Nawawi terdiri dari 56 ungkapan dalam empat jenis, yaitu perintah, istifham, nida', dan larangan. Perintah terdapat dalam hadis nomor: 10, 9, 11, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 28, 31, 40. Istifham terdapat dalam hadis nomor: 2, 25, 29. Larangan terdapat dalam hadis nomor: 16, 24, 30, 35. Nida' terdapat dalam hadis nomor: 10, 24, 28, 29, 42.

2. Bentuk-bentuk kalam Insha' Thalabi dalam hadis-hadis Arba'in An-Nawawi terdiri dari berbagai makna dan tujuan:

Perintah dalam hadis-hadis Arba'in An-Nawawi berjumlah 26 ungkapan dengan berbagai makna, baik dalam arti hakiki maupun tidak hakiki, seperti perintah yang bermakna bimbingan, anugerah, peringatan, dan ancaman. Istifham dalam hadis-hadis Arba'in An-Nawawi berjumlah 9 ungkapan dengan berbagai makna, baik dalam arti hakiki maupun tidak hakiki, seperti untuk penguatan makna (taqrir) dan peringatan (tanbih). Larangan dalam hadis-hadis Arba'in An-Nawawi berjumlah 13 ungkapan dengan berbagai makna, seperti larangan dalam arti hakiki dan sebagai bimbingan. Nida' dalam hadis-hadis Arba'in An-Nawawi berjumlah 7 ungkapan dengan berbagai makna, seperti nida' dalam arti tidak hakiki (penggugah semangat dan permohonan pertolongan) serta dalam arti hakiki.

DAFTAR PUSTAKA

M. Sholehuddin Shofwan, (2007) *Mabadi al-Balaghah Pengantar Memahami Jauharul Maknun, Vol. 1* (hlm 47) Jombang: Darul Hikmah.

Hafidah, (2019) *ilmu maani* (hlm 14) Yogyakarta : cv. Gerbang Media Aksara.

Al-Hasyimi, (1960) *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'* (tt) (hlm 177)
Indonesia: Dar Ihya Al-Kutub al-Arobiyyah.

Ibnu 'Atthar, (2008) *Syarah Al-Arbain An-Nawawiyah*, (hlm 39) Beirut: Dar Al-Basyair Al-Islamiyah.

Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan , (2007) Pengantar Ilmu Balaghah , (hlm 104–107)
Bandung : PT Refika Aditama .